



Peningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Melalui Model Pembelajaran PBL Dengan Media Audiovisual

Ulfiani¹, Nurhaedah², Andi Muhammad Amir³

¹UPTD SD Negeri Polo Camba

Email: ulfiani.uphiek@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: nurhaedahrahman04@gmail.com

³SDN Pertiwi Makassar

Email: amamiermail@gmail.com

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This study aims to determine whether the application of Problem Based Learning (PBL) learning models and audiovisual media can improve science learning outcomes for sixth grade students UPTD SD Neg.48 Barru. The type of this research is Classroom Action Research (CAR) with the research subjects being 10 students of class VI UPTD SD 48 Barru in the odd semester of the 2021/2022 academic year. Data retrieval was carried out using 2 ways, namely through learning outcomes tests and observations. The data collected was then analyzed using descriptive statistical analysis. The results obtained in the first cycle showed the lowest score obtained by students was 50 and the highest score was 80 with an average score of student learning outcomes of 66.0 where the standard deviation was 9.67. Furthermore, in the second cycle, the lowest score obtained by students was 65 and the highest score was 90 with an average score of 75.5 for student learning outcomes and a standard deviation of 7.97. Mastery learning outcomes classically in the first cycle is 40% and in the second cycle there is an increase of 80%. From the results of this study, it can be concluded that the implementation of Problem Based Learning (PBL) learning models and audiovisual media can improve student learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning; IPA; audiovisual media; learning outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI UPTD SD Neg.48 Barru. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI UPTD SD 48 Barru pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 10 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan 2 cara yaitu melalui tes hasil belajar dan observasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi 80 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,0 dimana standar deviasinya 9,67. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 65 dan nilai tertinggi 90 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,5 dan standar deviasinya 7,97. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 40% dan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 80%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Problem Based Learning; IPA; media audiovisual; hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Berdasar pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) dinyatakan bahwa di dalam struktur kurikulum untuk jenis pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah salah satunya harus memuat kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan teknologi. Pada pasal 7 ayat (3) dinyatakan bahwa kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat salah satunya dilaksanakan melalui Ilmu Pengetahuan Alam.

Di dalam Standar Isi, proses pembelajaran IPA yang diamanatkan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA yaitu: (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (BSNP, 2006:485).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA dalam memecahkan masalah maka diperlukan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola bertahap, selangkah demi selangkah. (Trianto, 2011:29). Sedangkan menurut Ngilimun (2012:12) model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Artinya model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan oleh guru untuk melakukan proses pengajaran di kelas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah rancangan yang dapat digunakan sebagai pedoman di dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Arends (2008:41), model *Problem Based Learning* (PBL) menyajikan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk investigasi dan penyelidikan. Dalam proses peserta didik menemukan solusi penyelesaian masalah, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dan mengandung contoh penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari yaitu media audiovisual. Asyhar (2012:73) menjelaskan media audiovisual dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi.

Di dalam memecahkan masalah sehari-hari pada pembelajaran IPA, peserta didik Indonesia masih kurang maksimal, hal ini didukung dengan hasil penelitian sains pada tingkat Internasional yang diselenggarakan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2012 yang memperlihatkan bahwa literasi sains anak-anak Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA sesuai dengan PISA masih dikategorikan rendah.

Hasil belajar IPA yang kurang maksimal juga ditemukan pada siswa kelas VI UPTD SD Neg.48 Barru. Hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPA menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum maksimal didalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor baik itu dari guru maupun siswa. Guru di dalam pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah, selain itu kurangnya penggunaan media pembelajaran juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima materi. Pembelajaran menjadi kurang menarik dan terkesan monoton.

Dari data hasil observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran IPA sebanyak 8 atau 80% siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Sisanya 2 siswa atau 20% telah memenuhi KKM. Dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 72. Dari data hasil belajar pembelajaran IPA tersebut, maka diperlukan adanya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada kelas VI UPTD SD Neg. 48 Barru.

Untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di UPTD SD Neg.48 Barru, maka peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan juga meningkatkan kreativitas guru. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan antara lain siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa, terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*. (Shoimin, 2014:132). Sedangkan menurut Daryanto (2012 : 127) media audiovisual memiliki kelebihan mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, dapat diulangi untuk menambah kejelasan materi, pesan yang disampaikan mudah dan cepat diingat, mengembangkan pikiran, mengembangkan imajinasi, memperjelas hal-hal abstrak, menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan, dan menumbuhkan minat serta motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ***Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas VI UPTD SDN.48 Barru Melalui Model Pembelajaran PBL Dengan Media Audiovisual***.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran PBL menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA kelas VI UPTD SD Neg.48 Barru?
- 2) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran PBL menggunakan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VI UPTD SD Neg.48 Barru dalam pembelajaran IPA?
- 3) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran PBL menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPTD SD Neg.48 Barru dalam pembelajaran IPA?

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai yakni ;

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran PBL menggunakan media audio visual pada kelas VI UPTD SD Neg.48 Barru.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa kelas VI UPTD SD Neg.48 Barru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran PBL menggunakan media audio visual.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPTD SD Neg.48 Barru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran PBL menggunakan media audio visual.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA di SD. Sedangkan secara praktis diharapkan bermanfaat bagi guru untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran IPA, bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan hasil penelitian ini dapat yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Neg.48 Barru dengan jumlah siswa 10 orang. Kendala yang muncul dalam proses pembelajaran diantaranya adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan upaya perbaikan proses pembelajaran oleh guru.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu (1) tahap perencanaan yang meliputi : penyusunan model pembelajaran, penyiapan instrumen tes, lembar observasi, dan membentuk kelompok belajar siswa, (2) tahap pelaksanaan tindakan, meliputi : pelaksanaan kegiatan dari perencanaan yang dibuat, (3) tahap observasi, yaitu pengamatan dari pelaksanaan tindakan melalui pedoman observasi, dan (4) tahap refleksi, yaitu menganalisis dan memberi pemaknaan dari pelaksanaan tindakan, sehingga dapat dibuat perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

a. Proses Tindakan Siklus I

- *Perencanaan*

Dalam tahap perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Sistem Penilaian dan Instrumen Penilaian.

- *Pelaksanaan Tindakan*

Pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang akan diselesaikan dengan cara diskusi kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 orang anak. Pada kegiatan ini sudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

- *Observasi*

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, peneliti/pengamat mengamati kecermatan dan aktifitas siswa dalam diskusi kelompok dengan membuat catatan lapangan yang dapat digunakan pada saat refleksi.

- *Refleksi*

Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa. Hasil tes dan observasi siswa dijadikan dasar perbaikan dan perubahan pada siklus II. Kekurangan pada siklus II diusahakan untuk diperbaiki dan hal-hal yang baik dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

b. Proses Tindakan Siklus II

- *Perencanaan*

Dalam tahap perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Sistem Penilaian dan Instrumen Penilaian.

- *Pelaksanaan Tindakan.*

Pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang akan diselesaikan dengan cara diskusi kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 orang anak. Pada kegiatan ini sudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

- *Observasi*

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, peneliti/pengamat mengamati kecermatan dan aktifitas siswa dalam diskusi kelompok dengan membuat catatan lapangan yang dapat digunakan pada saat refleksi.

- *Refleksi*

Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa. Hasil tes dan observasi aktifitas siswa dijadikan dasar pengolahan data.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan alat tes dan observasi. Data telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kuantitatif digunakan statistik deskriptif, sedangkan untuk jenis data kualitatif digunakan kategorisasi.

Siswa dianggap tuntas belajar bila telah mencapai nilai KKM yaitu 70. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 dinyatakan belum tuntas belajar dan siswa inilah yang akan mendapatkan perhatian (fokus) dari guru saat pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Postes dilaksanakan pada setiap akhir siklus, sedangkan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa digunakan pedoman observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci hasil analisis data sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan dengan hasil Analisis deskripsi terhadap skor hasil belajar siswa pada tes akhir Siklus I dan siklus II.

Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 orang atau 40% dan yang tidak tuntas 6 orang atau 60% dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah adalah 50, rentang skor 30, nilai rata-rata 66,0 dengan standar deviasi 9,67. Adapun persentase keaktifan yaitu 69%. Berdasarkan hasil belajar serta lembar observasi siswa pada siklus I terdapat kelemahan-kelemahan diantaranya:

1. Siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok 40,5% dan selebihnya masih terdapat siswa yang kurang serius, bermain, dan bergurau sehingga pada saat ditunjuk untuk mempersentasekan hasil pekerjaannya tidak dapat maksimal.
2. Sebanyak 38% siswa sudah mampu memberikan argumen terhadap hasil kerja kelompok lain dan sisanya 62% siswa belum mampu memberikan argumennya karena kurang memperhatikan persentase teman dengan seksama.
3. Siswa yang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru 46% dan 54% belum mampu menjawab pertanyaan.

Langkah-langkah revisi yang dilakukan yaitu:

1. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus pertama;
2. Mengevaluasi keseluruhan proses dan hasil pembelajaran siklus I;
3. Membuat daftar permasalahan yang muncul pada siklus I; dan
4. Merencanakan tindak lanjut untuk siklus kedua

Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang atau 80% dan tidak tuntas sebanyak 2 orang atau 20% dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 65, rentang skor 25, nilai rata-rata 75,5 dengan standar deviasi 7,97. Adapun persentase keaktifan yaitu 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada siklus ke II.

Pada siklus ke II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa yaitu:

1. Keberanian siswa untuk bertanya dan menanggapi materi pelajaran yang disajikan mengalami peningkatan dengan persentase 65%.
2. Keaktifan siswa untuk terlibat dalam proses belajar mengajar semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin aktifnya siswa terlibat langsung dalam kelompoknya untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan, dengan persentase sebesar 70%.
3. Keberanian siswa untuk mengajukan pendapat atau menanggapi pendapat kelompok lain. Siswa yang sengaja mengacungkan tangan untuk tampil ke depan mengerjakan soal yang diberikan atau menanggapi jawaban dari kelompok lain, dengan persentase 52%.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal minimal 70%. Pada siklus II persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 75,5%. Hal ini menunjukkan ketercapaian hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dikarenakan penggunaan model dan media yang efektif, yaitu model pembelajaran Problem based learning (PBL) dan media audiovisual. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan (Arend, 2008:41). Model pembelajaran ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siswantara, I Gd. Agus, I. B. Surya Manuaba, dan I Gd. Meter (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model problembased learning dalam mata pelajaran IPA khususnya di kelas IV SD Negeri 8 Kesiman dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA. Tujuan model pembelajaran PBL yaitu membantu peserta didik mempelajari konsep pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah dengan menghubungkan situasi masalah yang ada dalam dunia nyata (Wisudawati, 2014:89). Penggunaan media pembelajaran berupa audiovisual juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena bersifat konkret. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat Piaget (dalam Winataputra, 2008: 3.40-3.41) usia anak SD pada tahap konkret operasional, yaitu pada pengalaman konkret bukan lagi formal, karena pengalaman yang bersifat konkret akan lebih bermakna. Media audiovisual didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Agus Bayu, L Pt. Putrini Mahadewi, dan Gd. Raga (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IVB SD No. 2 Banyuasri. Dale (dalam Arsyad, 2014: 13) juga berpendapat bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% dan melalui indera dengar sekitar 13%, karena media audiovisual adalah media pandang-dengar sehingga dapat memperjelas pemahaman siswa yang berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran IPA kelas VI UPTD SD Negeri 48 Barru, melalui model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) dan media audiovisual maka peneliti dapat menyimpulkan hal sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media audiovisual pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VI UPTD SD Negeri 48 Barru. Hal ini ditunjukkan dengan skor aktivitas siswa pada siklus I yaitu 40,5%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 70% dengan kriteria baik
2. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media audiovisual pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPTD SD Neg.48 barru. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 40% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi praktikan untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran, antara lain :

1. Bagi praktikan :
 - a. Mempersiapkan diri sebelum memulai proses pembelajaran secara maksimal baik fisik maupun mental agar hasil dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
 - b. Dapat berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
 - c. Mampu bersikap, berpenampilan, dan bertindak yang mencerminkan seorang pendidik yang profesional sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.
2. Bagi pihak sekolah UPTD SD Neg.48 Barru :
 - a. Meningkatkan mutu pendidikan yang telah diraih.
 - b. Mengoptimalkan semua fasilitas pembelajaran yang dimiliki sekolah demi meningkatkan minat dan prestasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I.2008.Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar).Pustaka Pelajar:Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Daryanto.2012. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2013. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- BSNP. (2006). Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Ngalimun, 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Banjarmasin : Aswaja Pressindo.
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). 2012. Result os Programme for International Student Assesmen (PISA). Diunduh di <http://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI> , tanggal 20 Oktober 2021.
- Saputra, Agus Bayu, L Pt. Putrini Mahadewi, dan Gd. Raga. 2014. Implementasi model pembelajaran vak berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SD no. 2 Banyuasri. Vol 2(1)
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siswantara, I Gd Agus, I. B. Surya Manuaba, dan I Gd. Meter. 2013. Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 8 Kesiman. Vol 1
- Trianto, 2011, Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta :Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wisudawati, Asih dan Sulistyowati, Eka. 2014. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara